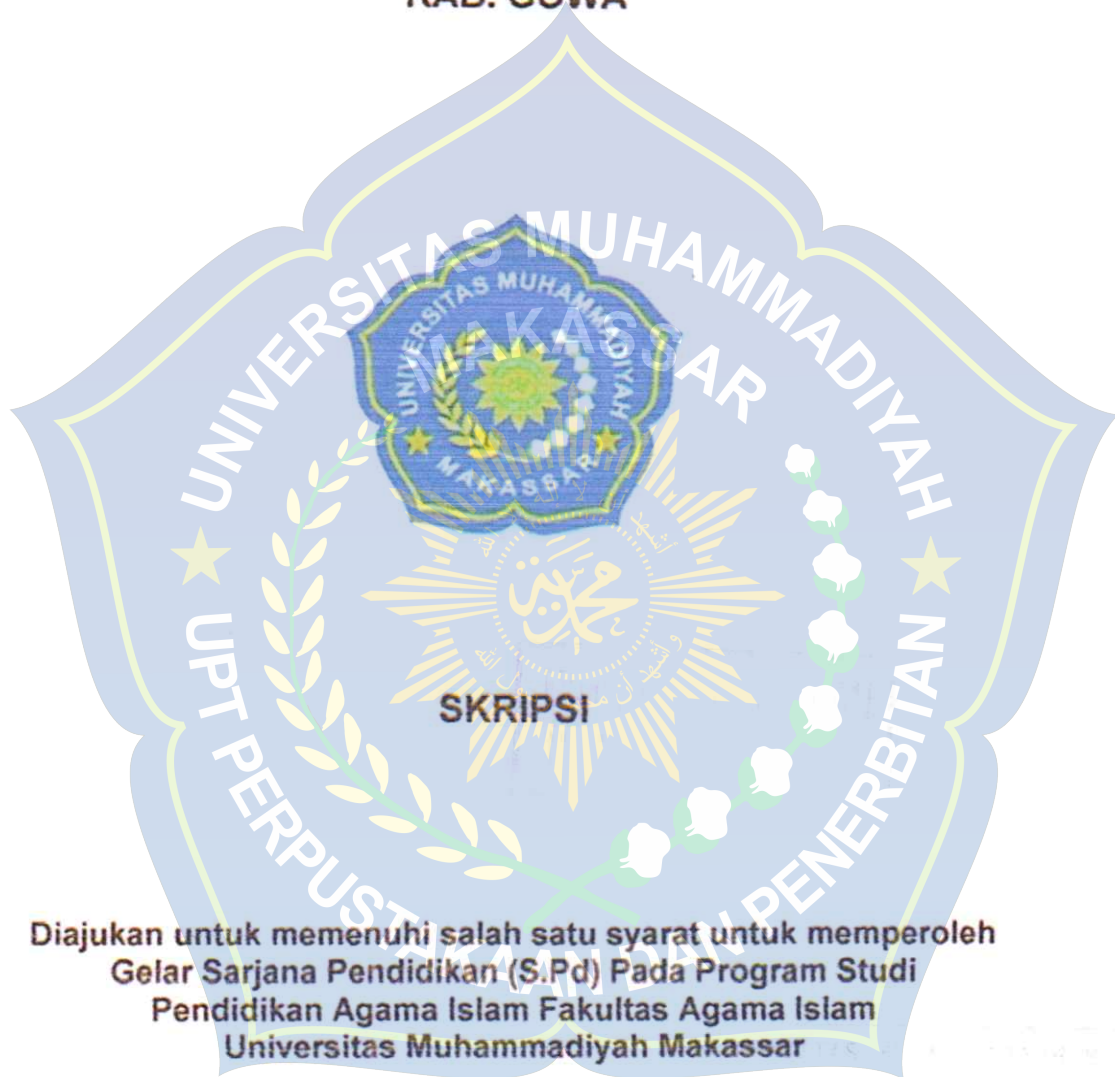


**PERAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL- QUR'AN DALAM
PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TK/TPA
NURUL AMIN BORONGUNTI DESA
TANGKEBAJENG KEC. BAJENG
KAB. GOWA**



**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh:
SOFYAN AI MUNAWARA
10519190813**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H / 2020M**

23/02/2021

1 exp
Sub. Alumni

R/0007/PAI/21cd
MUN
P¹

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru Taman Pendidikan Al- Qur'an Dalam
Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Di TK/TPA Nurul
Amin Borongunti Desa Tangkebajeng Kec. Bajeng
Kab. Gowa

Nama : Sofyan Al Munawara

Nim : 105 19 1908 13

Fakultas/ Prodi : Fakultas Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini
dinyatakan telah memenuhi syarat dan layak untuk di ujikan dihadapan tim
penguji skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Makassar.

Makassar, 27 Dzulqa'da 1441 H
18 Juli 2020 M

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I
NIDN. 0912126001

Pembimbing II



Alamsyah S.Pd.I, M.H
NIDN : 0909038903



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV telp. (0411) 851914 Makassar 9022



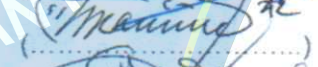
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sofyan Al Munawara. NIM 10519190813 yang berjudul **"Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Di TK/TPA Nurul Amin Borongunti Desa Tangkebjeng Kec. Bajeng Kab. Gowa"** telah diujikan pada hari Selasa 1 September 2020 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Muharram 1442 H
10 September 2020 M

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Rusli Malli, M.Ag
Sekertaris : Dr. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A
Anggota : Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.
: Alamsyah, S.Pd.I., M.H
Pembimbing I : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I
Pembimbing II : Alamsyah, S.Pd.I., M.H

()
()
()
()
()
()

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewang, M.Pd.I

NBM: 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Selasa, 01 September 2020 M / 13 Muharram 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : **SOFYAN AL MUNAWARA**
Nim : **10519190813**
Judul Skripsi : **PERAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TK/TPA NURUL AMIN BORONGUNTI DESA TANGKEBAJENG KEC. BAJENG KAB. GOWA**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Dra. Mustahidang Usman,

M.Si

NIDN : 0931126249

NIDN : 0917106101

Dewan Penguji

1. Dr. Rusli Malli, M.,Ag
2. Dr. Abd.Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A
3. Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I
4. Alamsyah, S.Pd.I., M.H

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sofyan Al-Munawara

NIM : 10519190813

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak di buatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 7 Muharram 1442H
26 Agustus 2020M



Sofyan Al-Munawara membuat pernyataan

Sofyan Al-Munawara
Nim : 10519190813

ABSTRACT

Sofyan Al Munawara, 10519190813: The Role of Al-Qur'an Education Park Teachers in Guidance for Reading and Writing Al-Qur'an in Kindergarten / TPA Nurul Amin Borongunti Tangkebajeng Village, Bajeng District, Kab. Gowa Muhammadiyah University Makassar (supervised by St. Rajiah Rusydi and Alamsyah).

This study aims to analyze and examine the extent to which the role of a TPA teacher in Al-Qur'an reading and writing guidance on the ability of students to read and write al-Qur'an at Nurul amin Borongunti Kindergarten / TPA.

The research method that the writer uses is descriptive or wording and is included in the qualitative research category. The research was conducted at TK / TPA Nurul Amin Borongunti Desa Tangkebajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa. Sources of data in this study are the Head of the TK / TPA Unit, TPA Teachers, Learning Tools, and TK / TPA students, Nurul Amin Borongunti. Collecting data in this study using observation, interviews, and documentation.

Based on data processing and data analysis. It can be concluded first that the pattern of fostering reading and writing of the Koran in Nurul Amin Borongunti Kindergarten / TPA is a curricular learning pattern using the iqro method, appropriate teaching materials and a well-planned evaluation system that is very helpful for students in learning the Koran. Especially in reading and writing the Qur'an. Second, just like the duties of other teachers in general, the role of Tpa teacher in TK / TPA Nurul Amin in the guidance of AL-Qur'an reading and writing is as a demonstrator, class manager / manager, mediator / facilitator, evaluator, motivator. Third, the factors that support the fostering of reading and writing of the Koran which include the TPA room, teaching materials according to the needs of the students, competent teachers, and the discipline that is applied at the TPA, while the inhibiting factors are the lack of teaching staff and laziness. Students.

Keywords: Role of TPA Teachers, Guidance for Reading and Writing Al-Quran

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul **"Peran Guru Taman Pendidikan Al- Qur'an Dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Di TK/TPA Nurul Amin Borongunti Desa Tangkebajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa"**. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kea lam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima teristimewa kepada kedua orang tuaku, Ayahanda **Anwar** dan Ibunda **Jumalia** yang telah melahirkan, merawat, dan serta senantiasa mengiringi peneliti dengan do'a suci dan mengorbankan segalanya demi kepentingan peneliti dalam menuntut ilmu. Tidak lupa juga penulis penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

2. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam
3. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dra. St. Rajiah Rusydi M. Pd. I selaku dosen pembimbing I dan Bapak Alamsyah S.Pd.I , M.H selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Staf pengajar/Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepada semua pihak terutama teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabbal'amin.

Makassar , 13 Juni 2020

Sofyan Al Munawara

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	6
A. Guru TPA dan Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an	6
1. Pengertian Guru TPA.....	6
2. Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an.....	7
3. Peran Guru dalam pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an.....	16
4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Baca dan Tulis Al-Qur'an.....	19
B. Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPA.....	25
1. Tujuan Dan Target Operasional Pembelajaran.....	27
2. Pusat Pembelajaran	28
3. Format Pengelolaan Materi ajar	29
4. Pendekatan Dan Strategi Pembelajaran.....	29
C. Keutamaan Belajar Dan Mengajar Al Qur'an	30
1. Al-Qur'an Sebagai Petunjuk	30
2. Sebagai Persyaratan Untuk Mendapatkan Peringkat Manusia Terbaik.....	32
BAB III : METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian Dan Objek Penelitian	35
C. Fokus Penelitian.....	35
D. Deskripsi Fokus Penelitian	35
E. Sumber Data	36
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Teknik Analisi Data	39

AB IV : HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Deskripsi Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Di TK/TPA Nurul Amin Borongunti	45
C. Peran Guru TPA dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an	53
D. Faktor Pendukung dan Penghambat pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an TK/TPA Nurul Amin Borongunti	60
BAB V : PENUTUP	63
A. KESIMPULAN	63
B. SARAN	65
DAFTARPUSTAKA	67
LAMPIRAN	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah profesi yang mulia dan tidak mudah dilaksanakan serta memiliki posisi yang sangat luhur di masyarakat. Guru tidak hanya sebatas tugas yang harus dilaksanakan di depan kelas saja, tetapi seluruh hidupnya memang harus di dedikasikan untuk pendidikan. Tidak hanya menyampaikan teori-teori akademis saja tetapi teladan yang digambarkan dengan perilaku seorang guru dalam kehidupan sehari-hari. Tidak mudah memang untuk menjadi seorang guru. Menjadi guru diharapkan tidak hanya didasari oleh gaji guru yang akan dinaikkan, bukan merupakan pilihan terakhir setelah tidak dapat berprofesi di bidang yang lain, tidak juga karena peluang. Selayaknya cita-cita untuk menjadi guru didasari oleh sebuah idealisme yang luhur, untuk menciptakan para siswa sebagai generasi penerus yang berkualitas. Akan tetapi dalam kenyataannya, harapan berbeda dengan kenyataan. Guru yang berprofesi sebagai pendidik kurang memiliki kualitas, termasuk guru Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah sarana untuk belajar Al-Qur'an serta tempat dimana pembentukan pemikiran, akhlak dan kreativitas dikembangkan. Memang ada kesalahan yang kerap terjadi di kalangan pendidik TPA yang memandang bahwa TPA adalah semata-mata hanya mendidik anak-anak agar bisa mengaji dan berakhlak mulia,

TPA sebenarnya juga tempat untuk mengasah daya nalar dan intelektualitas anak. TPA adalah tempat dimana santri-santri akan menjadi pemimpin di masa depan. Anak saat ini adalah calon-calon pemimpin. Di TPA, anak didik berjiwa berani, terpuji, jujur, rajin belajar, pandai membaca Al Qur'an, dan memiliki jiwa tauhid yang tinggi. Anak adalah calon pemimpin, untuk menjadi pemimpin yang berakhlak Qur'ani maka TPA sangat diperlukan. Jika anak berhasil di TPA, maka tidak mustahil anak didik juga akan berprestasi di sekolahnya.

Keberadaan pendidikan agama dalam kehidupan individu dan masyarakat merupakan kebutuhan yang utama disamping perwujudan fitrah manusia. Pengenalan agama kepada manusia dimulai sejak anak-anak, bahkan semenjak manusia masih berada di dalam kandungan atau jabang bayi, setelah lahir anak di didik di tengah keluarga.¹

Pokok pertama materi pendidikan agama islam pada dasarnya adalah al-Qur'an. Karena al-Qur'an merupakan bacaan paling sempurna dan mulia. Oleh karena itu, mempelajari dan mengamalkannya memiliki nilai yang sangat penting bagi kehidupan muslim. Al-Qur'an merupakan sumber nilai dan inspirasi yang dapat memotivasi umat islam untuk maju dan berkembang pesat. Karena itu, generasi muda islam harus didorong untuk selalu mau mempelajari al-Qur'an dan menjadikannya sebagai petunjuk bagi jalan kehidupan yang lebih membahagiakan dunia dan akhirat.

¹Abu Ahmad dan Nur Ubayati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 241

Sementara itu generasi muda kini mulai jauh dari ajaran-ajaran Al-Qur'an dan tidak sedikit yang belum fasih membaca al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup umat islam. Oleh karena itu, telah banyak upaya yang di lakukan untuk mengembalikan generasi muda pada kehidupan yang qur'ani, di antaranya dengan di dirikan majelis ta'lim, Taman Pendidikan Anak, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Karakteristik pendidikan Al-Quran termaktub dalam PP RI nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan Pasal 24:

- 1) Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkandungan Al Qur'an.
- 2) Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lilAulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis.
- 3) Pendidikan Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenSjang.
- 4) Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dipusatkan di masjid, mushalla, atau ditempat lain yang memenuhi syarat.
- 5) Kurikulum pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al Qur'an, tajwid, serta menghafal doa-doa utama.
- 6) Pendidik pada pendidikan Al-Qur'an minimal lulusan pendidikan diniyah menengah atas atau yang sederajat, dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran Al-Qur'an.²

Dalam pelaksanaan pendidikan di TPA juga terdapat beberapa hambatan yang sering di temui entah itu dari santri, guru, atau pun dari lingkungannya, dan yang mampu mengarahkan pendidikan di TPA sehingga berjalan sesuai tujuannya hanya guru di TPA itu sendiri, maka setiap guru TPA diharapkan berperan dalam meningkatkan prestasi

²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan

membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga dengan inilah si anak bisa dikembangkan untuk mengamalkan ajaran agama islam.

Hal inilah yang menjadi motivasi utama peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Di TK/TPA Nurul Amin Borongunti Desa Tangkebajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa"**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola pembinaan baca tulis AlQur'an di TK TPA Nurul Amin Borongunti ?
2. Bagaimana peran guru TK/TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TK/TPA Nurul Amin Borongunti ?
3. Hal-hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di TK/TPA Nurul Amin Borongunti ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui pola pembinaan baca dan tulis Al-Qur'an di TK/TPA Nurul amin Borongunti
2. Untuk dapat mengetahui peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di TK/TPA Nurul Amin Borongunti
3. Untuk dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membaca Dan Menulis Al-Qur'an di TK/TPA Nurul Amin Borongunti.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengukur kemampuan pribadi dalam menganalisis permasalahan yang terjadi khususnya bidang pendidikan.

Penelitian ini juga salah satu yang dapat digunakan peneliti sebagai sarana untuk menerapkan teori dan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. GURU TPA DAN PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN

1. Pengertian Guru TPA

Guru adalah Profesi yang mulia, tidak hanya mulia di mata manusia, tetapi juga di mata Allah swt. Sesuai Undang-undang No. 14 Pasal 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Menurut Pupuh Fathurrohman dkk, Guru profesional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam mengajarkannya (menyampaikannya). Dengan kata lain, guru profesional adalah guru yang mampu mengajarkan peserta didiknya tentang pengetahuan yang dikuasainya dengan baik.⁴

Menurut Pupuh Fathurrohman dkk dalam bukunya menyebutkan, "Karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas. Guru lah yang memegang peranan yang sangat penting dalam membuat siswa mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan".⁵

³ Undang-undang No. 14 Pasal 1 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, hlm. 2

⁴ Pupuh Fathurrohman dkk, *Guru Profesional*, (Bandung : PT Refika Kurniawan, Juni 2012), Cet ke 1, hlm. 6

⁵ *Ibid*, hlm. 13

Sedangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an Adalah Pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak.⁶

Menurut Hatta Abdul Malik Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan muatan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah.⁷

Berdasarkan uraian di atas Guru TPA adalah pendidik yang mengajar di lembaga TPA serta bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dan memberi bekal dasar agama agar menjadi generasi Qur'ani yang mampu membaca, menulis dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Iqra' atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.

Kata iqra' yang terambil dari kata qara'a pada mulanya berarti "menghimpun". Apabila Anda merangkai huruf atau kata kemudian Anda mengucapkan rangkaian tersebut, Anda telah menghimpunnya

⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hlm.134

⁷ Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran*, (Semarang: Dimas Vol.3, 2013) hlm. 391

atau, dalam bahasa Al-Qur'an, qara'atahu qiratan. Arti asal kata ini menunjukkan bahwa iqra', yang diterjemahkan dengan "bacalah" tidak mengharuskan adanya suatu teks yang tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain.⁸

Untuk pengertian baca tulis, baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu dan tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena (pensil, kapur, dan sebagainya).⁹

Kesimpulan dari beberapa uraian di atas adalah bahwa pembelajaran atau pembinaan baca tulis al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan, lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafalkannya serta cara menuliskannya.

b. Tujuan Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Lembaga disetiap melakukan programnya tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah :

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makharijul huruf dan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- 2) Dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan benar dan rapi

⁸Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*(Bandung: Mizan Pustaka 2007) hal. 260-261

⁹Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1986) hal. 71

- 3) Hafal beberapa surat pendek, ayat pilihan dan doa sehari-hari, sehingga mampu melakukan bacaan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana Islami.

Pada dasarnya tujuan pengajaran al-Qur'an adalah agar sebagai umat Islam, kita bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, menjaga dan memelihara baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain sehingga pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari generasi ke generasi sampai di akhir zaman kelak, karena Al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk bagi umat Islam di dunia ini.

Mendidik bukan sekedar transfer ilmu saja tapi lebih dari itu yaitu memberikan nilai-nilai terpuji pada orang lain dalam hal ini adalah peserta didik untuk berakhlak Al-Qur'an. Pendidikan yang paling mulai diberikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur'an yang merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki sehingga dapat menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual Islam.

c. Materi Kegiatan Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

Untuk memberikan hasil yang baik dalam pendidikan maka materi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan siswa. Sesuai dengan tujuannya maka materi pembelajaran BTQ dibedakan menjadi dua yaitu materi pokok dan materi tambahan.

1) Materi pokok

Materi pokok yang dimaksud adalah materi yang harus dikuasai benar oleh siswa. Siswa yang sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis dapat mempergunakan Al-Qur'an sebagai materi pokoknya. Sedangkan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an maka mereka harus menggunakan buku-buku khusus sebagai materi pokoknya.

2) Materi Tambahan

Materi tambahan adalah materi-materi yang penting yang juga harus dikuasai oleh siswa. Materi tambahan itu antara lain:

a) Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makrohnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya serta titik komanya sesuai dengan yang telah diajarkan Rasulullah SAW. Kepada para sahabatnya dengan baik dan benar.¹⁰ Hal ini dimaksudkan agar siswa berkonsentrasi kepada kelancaran dan kebenaran bacaan Al-Qur'an.

b) Praktek Shalat

Siswa disuruh mempraktekkan shalat fardu dan shalat sunnah. Dengan mempraktekkan shalat ini siswa diharapkan hafal dan mampu melafalkan bacaan shalat dengan benar.

¹⁰Sie. H. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, (Jakarta: bumi aksara, 1995), h. 15

c) Hafalan

Materi hafalan ini meliputi hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa-doa yang digunakan sehari-hari. Dari materi ini nantinya dapat digunakan dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

d) Menulis huruf Al-Qur'an

Untuk menulis ini siswa perlu diperkenalkan terlebih dahulu dengan huruf-huruf hijaiyah, kemudian siswa diperintahkan untuk menulisnya. Bentuk-bentuk tulisan dalam Al-Qur'an dibagi menjadi

- a) Bentuk tunggal, tidak dapat bersambung dari kanan dan kiri
- b) Bentuk akhir, dapat bersambung dari kanan saja, terletak diakhir rangkaian
- c) Bentuk awal, dapat bersambung ke kiri saja, terletak diawal rangkaian
- d) Bentuk tengah, dapat bersambung ke kanan dan ke kiri, terletak ditengah-tengah rangkaian.

d. Metode Pembinaan BacaTulis Al-Qur'an

Metode-metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya.

1) Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode " Eja ", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan

pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air.

Secara dikdatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. Tiga puluh huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak dan berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

Beberapa kelebihan Qoidah Baghdadiyah antara lain :

- a) Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.
- b) Tiga puluh huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- c) Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi.
- d) Ketrampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- e) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Beberapa kekurangan Qoidah baghdadiyah antara lain :

- a) Qoidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
 - b) Penyajian materi terkesan menjemukan.
 - c) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.
 - d) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca al-Qur'an.
- 2) Metode Iqro'

Metode Iqro' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kota Gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Mesjid dan Mushallah) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al- Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah Musyawarah Nasional DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan Taman Kanak-kanak al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai sebagai program utama perjuangannya.

Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an. 10 sifat buku Iqro' adalah :

- a) Bacaan langsung.
- b) CBSA
- c) Privat
- d) Modul
- e) Asistensi

- f) Praktis
- g) Disusun secara lengkap dan sempurna
- h) Variatif
- i) Komunikatif
- j) Fleksibel

Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode Iqro' antara lain :

- a) TKal-Qur'an
- b) TP al-Qur'an
- c) Digunakan pada pengajian anak-anak di mesjid/mushallah
- d) Menjadi materi dalam kursus baca tulis al-Qur'an
- e) Menjadi program ekstrakurikuler sekolah
- f) Digunakan di Majelis-Majelis Taklim

3) Metode Qiro'ati

Metode baca al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah..

Kiai Dachlan yang mulai mengajar al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode *Qa'idah Baghdadiyah* dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak

mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat).

Kiai Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca al-Qur'an untuk TK al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, K.H. Dachlan berhasrat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati.

Dalam perkembangannya, sasaran metode Qiraati kian diperluas. Kini ada Qiraati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.

Secara umum metode pengajaran Qira'ati adalah :

- 1) Klasikal dan privat
- 2) Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA)
- 3) Siswa membaca tanpa mengeja.
- 4) Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

3. Peran Guru dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut Cece Wijaya peran guru sangat beragam sekali diantaranya adalah guru sebagai pembimbing, pengatur lingkungan, konselor, partisipan, supervisor, motivator, evaluator, perancang atau perencana pelajar, pengelolah pengajaran dan

lain-lain.¹¹ Penjelasan secara rinci sebagai berikut:

a. Guru sebagai Pembimbing

Seorang guru bukan satu-satunya penyampai informasi dan satu-satunya sumber pengetahuan bagi peserta didik, guru hanya bertugas sebagai pembangkit motivasi belajar siswa.

b. Guru sebagai Pengatur Lingkungan

Pada hakikatnya mengajar itu adalah mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar yang baik. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang efektif sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.

c. Guru sebagai Partisipan

Guru juga harus berperan sebagai pengajar yang baik, ia sebagai fasilitator yang menengahi setiap masalah yang terjadi pada mata pelajaran, ia yang memberikan arah dan jalan keluar ketika peserta didik melakukan diskusi.

d. Guru sebagai Konselor

Guru sebagai konselor yang bertugas untuk memberikan nasehat kepada anak didik sesuai dengan kebutuhannya. Kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar seorang guru harus dapat penyembuhan apalagi kepada para peserta didik yang berkasus, maka seorang guru harus dapat memberikan nasehat sehingga

¹¹ Cece Wijaya. dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pembaharuan dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 107-108.

anak tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.

e. Guru sebagai Supervisor

Guru juga berperan sebagai seorang pengawas yang memantau kegiatan belajar mengajar, sehingga keadaan kelas tetap dalam keadaan kondusif dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

f. Guru sebagai Motivator

Guru harus dapat memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik sehingga semangat untuk belajar mereka tetap tinggi. Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi ini yaitu:¹²

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

g. Guru sebagai Evaluator

Setelah proses belajar mengajar berakhir maka guru bertugas untuk mengadakan sebuah evaluasi, untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam memberikan materi pelajaran

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 99.

kepada para siswa.

h. Guru sebagai Perancang atau Perencana Pelajaran

Keberhasilan dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi dapat dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Oleh sebab itu kepiawain seorang guru dalam menyusun rencana pembelajaran (*instructional design*) dapat menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi.¹³

Seorang guru senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan belajar mengajar yang berhasil. Maka setiap guru memerlukan pengetahuan yang memadai mengenai prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam menyusun rancangan kegiatan belajar mengajar. Rancangan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memiliki dan menentukan bahan pelajaran.
- 2) Merumuskan tujuan penyajian bahan pelajaran.
- 3) Memiliki metode penyajian bahan pelajaran yang tepat.
- 4) Menyelenggarakan evaluasi prestasi belajar.

i. Guru sebagai Pengelola Pengajaran

Sebagai pengelola pengajaran di dalam kelas guru harus mempunyai kemampuan dalam mengelola (mengendalikan) seluruh tahapan proses belajar mengajar. Dan kegiatan yang terpenting dalam proses belajar mengajar ialah menciptakan situasi dan kondisi sebaik-baiknya, sehingga memungkinkan para

¹³ Darmawang, dkk. *Strategi Pembelajaran Kejuruan*, h. 12.

siswa belajar secara maksimal.

j. **Guru sebagai Penilai Prestasi Belajar Siswa (Evaluator)**

Seorang guru senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam setiap kurun waktu pembelajaran. Peranan guru terhadap peserta didiknya merupakan peranan vital dari sekian banyak peran yang harus ia jalani. Hal ini dikarenakan komunitas utama yang menjadi wilayah tugas guru adalah untuk memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada mereka. Begitupun peranan guru pada peserta didiknya bisa dibagi menjadi dua jenis menurut situasi interaksi sosial yang mereka hadapi, yakni situasi formal dalam proses belajar mengajar di kelas dan dalam situasi non-formal di luar kelas.

4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Baca dan Tulis Al-Qur'an

Dalam kegiatan belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an, haruslah memperhatikan beberapa faktor. Diharapkan dengan adanya faktor-faktor ini akan sangat menentukan dan memberi pengaruh terhadap kelancaran terhadap proses pembelajaran.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor siswa/murid
- 2) Faktor guru/ustadz

- 3) Faktor alat dan sarana/media pembelajaran
- 4) Faktor lingkungan keluarga, masyarakat dan pergaulan

Dalam penulisan ini, penulis berusaha menjelaskan satu persatu faktor-faktor tersebut diatas.

1) Faktor siswa / murid / peserta didik

Ada beberapa prinsip mendasar yang perlu diperhatikan saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, yang berhubungan dengan peserta didik sebagai berikut:

a) Adanya persiapan untuk belajar

Kesiapan anak merupakan modal dasar bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Namun perlu disadari banyak hal yang menjadikan anak didik tidak secepatnya menyiapkan segala sesuatu baik fisik maupun mental untuk belajar, sehingga proses belajar mengajar tidak berlangsung dengan sempurna. Kesiapan fisik yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang diperlukan dalam belajar. Sedangkan kesiapan mental dalam bentuk pengarahan segenap perhatian untuk menerima pelajaran Al-Qur'an. Karena keteraturan adalah pangkal keberhasilan.

b) Adanya minat yang besar untuk belajar

Kesiapan peserta didik terhadap pelajaran ditunjang oleh adanya minat anak terhadap suatu pelajaran. Minat belajar membaca Al-Qur'an dapat timbul dari berbagai sumber antara lain

dari perkembangan insting, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.¹⁴

Minat merupakan salah satu penentu lancar tidaknya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) khususnya pengajaran Al-Qur'an. Karena minat merupakan suatu yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi untuk belajar.

c) Adanya keaktifan dalam belajar

Untuk melibatkan anak dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), juga perlu dipupuk sikap anak dalam bentuk belajar yang menimbulkan semangat yang disertai perasaan senang. Pada sisi lain dapat dikatakan bahwa belajar hanya dapat berhasil apabila melalui berbagai macam kegiatan. Kegiatan tersebut dapat digolongkan menjadi keaktifan jasmani dan rohani.

Jadi, masalah keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat besar peranannya. Karena itu guru harus memberi kesempatan kepada murid untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Rendahnya kadar perhatian anak terhadap materi yang diberikan banyak ditentukan oleh penilaian anak terhadap materi pelajaran berdasarkan kepentingan mereka. Sering terjadi seorang anak kurang menaruh perhatian pada pelajaran tertentu,

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Konseling*, (Bandung: Bina Aksara, 1988), h.

karena mereka tidak mendapatkan sesuatu kepentingan buat mereka.

Materi pelajaran yang diterima sering hanya berupa informasi yang tidak mampu menyentuh perhatian dan kecenderungan anak didik, terkadang ditemui anak yang dengan tenang duduk di dalam kelas, namun perhatian dan pemikiran mereka jauh menerawang keluar ketika pelajaran berlangsung atau biasa disebut dengan *drof out* relatif.

- 4) Adanya kepentingan diri anak sendiri tentang bahan yang dipelajari

Salah satu jalan yang dapat dilakukan untuk menolong peserta didik agar merasa berkepentingan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar adalah memperkenalkan tujuan yang akan mereka terima. Kemampuan guru untuk menghubungkan tujuan pelajaran dimaksud dengan pemenuhan kebutuhan anak itu sendiri. Disamping itu juga guru dituntut dapat menghubungkan pelajaran yang sedang berlangsung dengan realitas sehari-hari dilingkungan tempat tinggal anak didik.

- 5) Adanya kemampuan dan kemauan untuk membaca

Tingkat kemampuan seseorang dalam membaca juga merupakan faktor penentu sukses tidaknya ia dalam belajar. Anak didik yang lancar membaca berarti ia tidak banyak mengalami kesulitan dalam pekerjaan sekolah. Oleh karena itu keberhasilan seorang anak dalam studi tidak akan tercapai dengan baik,

apabila ia tidak mampu membaca dengan baik. Jadi pada prinsipnya, kemampuan dan kemauan membaca merupakan modal dasar yang harus dimiliki setiap murid yang sedang belajar, terutama yang dikehendaki disini adalah belajar membaca al-Qur'an.

2) Faktor Guru / Ustadz

Guru adalah salah satu faktor penting dalam suatu proses belajar mengajar. Karena tidak akan terjadi suatu kegiatan pendidikan tanpa adanya guru.

Menurut Hamzah B. Uno, "Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengolah kelas agar peserta didik dapat belajardan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan."¹⁵

3) Faktor sarana / media

Dewasa ini pengertian alat-alat pendidikan sudah berkembang sesuai dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dahulu hanya mengenal sebatas apa yang dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar saja. Tetapi sekarang orang mengenalnya dengan istilah media pendidikan dan alat peraga, misalnya papan tulis, radio, film atau gambar hidup, televisi pendidikan dan sebagainya. Hal yang demikian sering disebut Audio Visual, yaitu mencakup segala alat yang dapat membantu

¹⁵Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 15

kelancaran proses belajar mengajar. "Guru yang menguasai metode mengajar dan mempunyai dedikasi yang tinggi (terpanggil untuk mengajar) akan lebih lancar dalam pengajaran apabila dilengkapi dengan alat atau sarana pengajaran yang cukup memadai".¹⁶ Alat yang dimaksud diantaranya adalah:

- a) Alat-alat lama yang masih bisa digunakan, papan tulis, kapur, buku tulis, bangku belajar, kitab Al-Qur'an atau buku penunjang lainnya.
- 2) Alat-alat baru yang diusahakan: seperti kaset, alat peraga huruf hijaiyah, OHP (*Over Head Proyektor*)
- 3) Alat-alat administrasi; seperti buku absen, buku hasil evaluasi dan lain-lain

Demikian juga sarana penunjang dalam mempermudah pencapaian tujuan pendidikan atau belajar Al-Qur'an seperti kitab suci Al-Qur'an, ruang belajar yang lengkap dengan kursi meja serta lampu penerang dan sebagainya.

d. Faktor Lingkungan

Pada faktor lingkungan masyarakat inipun juga ikut mempengaruhi dan perlu mendapat perhatian karena kondisi obyektif masyarakat sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak.

¹⁶ Ibid., h.28

Anak didik adalah bagian dari masyarakat tersebut. Kebiasaan itu yang bersifat positif atau sesuai ajaran Al-Qur'an dan ada juga yang negatif atau bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu diciptakan suasana masyarakat yang membantu kelancaran pencapaian tujuan pendidikan.

Lingkungan masyarakat yang religius dan patuh menjalankan sunnah-sunnah Rasulullah SAW akan sangat mendukung bagi perkembangan pengetahuan dan kepribadian anak. Oleh karena itu, masyarakat yang menyelenggarakan pengajian Al-Qur'an perlu dibuat antusias terhadap Al-Qur'an.

B. Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA

Pola adalah gambar yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan belajar.¹⁷ Sedangkan pembinaan berasal dari kata bina (bangun atau membangun), dengan tambahan awalan "pe" dan akhiran "an" yang mengandung arti cara untuk melakukan pembangunan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan adalah sebuah gambaran yang digunakan sebagai cara untuk melakukan sesuatu. Dalam penelitian ini pola pembinaan ditekankan pada interaksi guru TPA kepada santri secara langsung dengan beberapa metode yang ada.

Sedangkan Bacaan al Qur'an adalah pelajaran utama yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar yang diterapkan pada

¹⁷ Suharso dan Ana retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), h. 386

santri kelas rendah yaitu santri kelas I,II dan III pada TPQ. Dari pengertian di atas sudah jelas bahwa pola pembinaan baca tulis al Qur'an adalah gambaran dalam membangun santri dalam mencapai target pembelajaran dibidang mata pelajaran bacaan al Qur'an benar sesuai kaidah tajwid. Menurut hasil analisis Edward C. Glanz, (1964) dalam sejarah perkembangan pelayanan bimbingan di institusi pendidikan muncul dua pola dasar yang diberi nama sebagai berikut:¹⁸

- 1) Pola Generalis, bahwa corak pendidikan dalam suatu institusi pendidikan berpengaruh terhadap kuantitas usaha belajar siswa, dan seluruh staf pendidik dapat menyumbang pada perkembangan kepribadian masing- masing siswa. Ujung pelayanan bimbingan dilihat sebagai program yang bersambungan yang ditujukan kepada semua siswa. Pada akhirnya, bimbingan hanya dianggap perlu pada saat-saat tertentu saja.
- 2) Pola Kurikuler, bahwa kegiatan bimbingan di institusi pendidikan dimasukkan dalam kurikulum pengajaran dalam bentuk pengajaran khusus dalam rangka suatu kursus bimbingan. Segi positif dari pola ini ialah hubungan langsung terlibat dalam seluk beluk pengajaran, segi negatifnya terletak dalam kenyataan bahwa kemajuan dalam pemahaman diri dan perkembangan kepribadian tidak dapat diukur melalui suatu tes hasil belajar seperti terjadi di bidang-bidang studi akademik.

¹⁸ <http://ilhampranataputra.blogspot.co.id> // pola-belajar-yang-baik, diakses 1 Desember 2019

Secara umum pembelajaran al Qur'an yang berkembang di TPA ternyata berjalan dalam pola yang hampir seragam. Walaupun pada aspek-aspek tertentu ada juga keberbedaannya, terutama terkait dengan pilihan pendekatan dan strategi membina pembelajaran baca Qur'an yang digunakan pola pembelajaran ini dari berbagai aspeknya.¹⁹

1. Tujuan dan Target Operasional Pembelajaran

Secara umum, tujuan Taman Pendidikan al Qur'an ialah menyiapkan santri agar menjadi generasi qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al Qur'an, berkomitmen dengan al Qur'an serta menjadikan al Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sedangkan secara khusus, tujuan utamanya ialah mendidik santri mampu membaca al Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid.

Lembaga ini juga disebut pengajian anak-anak dalam bentuk baru dengan metode praktis di bidang pengajaran membaca al Qur'an yang dikelola secara profesional. Karenanya, target operasionalnya ialah: dalam waktu secepat mungkin, ada yang mentargetkan kurang lebih satu tahun misalnya, diharapkan setiap anak didik memiliki

1. kemampuan membaca al Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Tajwid.

¹⁹ <https://benramt.wordpress.com//pola-pembelajaran-baca-quran-luar-sekolah-di-kota-malang>, diakses tanggal 1 Desember 2019

2. melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami.
3. Sebagian besar Taman Pendidikan al Qur'an menyelenggarakan hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a sehari-hari; dan dapat menulis huruf al Quran.

2. Pusat Pembelajaran

Pembelajarannya di mesjid atau mushalla, dan hanya sebagian besar yang berlokasi di rumah (ruangan kelas). Tentang pusat pembelajaran ini amat berkenaan dengan pihak penyelenggara apakah individual atau lembaga. Kalau penyelenggaranya individual, maka kemungkinannya menempati rumah.

Demikian juga kalau penyelenggaranya adalah lembaga atau organisasi semisal takmir, maka kemungkinannya menempati masjid/mushalla sebagai lokasi pembelajaran. Selain itu juga bergantung pada model pendidikan yang dibangun semakin mendekati model pendidikan sekolahan maka kecenderungannya lebih memilih ruangan semacam kelas yang ditata sedemikian rupa dengan prasarana yang representatif untuk pembelajaran formal, ada papan tulis, meja, bangku, alat peraga dan sebagainya. Ini dapat dilihat pada TPA Nurul Amin yang memiliki ruang kelas di bangunan tersendiri dan memang berobsesi untuk menjadikan TPA sebagai lembaga yang tidak dipandang sebelah mata, tetapi benar-benar sebagai sebuah pendidikan pada layaknya.

3. Format Pengelolaan Materi ajar (Kurikulum)

Sebagian besar TPA di kecamatan ini memiliki format jadwal materi ajar (kurikulum) yang mirip, yakni tahap pertama berupa pengkondisian kelas dan dilanjutkan pembukaan dengan membaca bersama do'a iftitah, hafalan surat-surat pendek, dan do'a belajar. Tahap kedua berupa kegiatan utama, yakni proses belajar baca Qur'an; dan tahap ketiga pembelajaran materi tambahan atau muatan lokal, yang kemudian dipamungkas dengan penutupan, yakni membaca do'a penutup (*kafarat al-majlis*). Sedangkan dari sisi muatan materi agak sedikit berbeda.

4. Pendekatan dan Strategi Pembelajaran

Pendekatan dan strategi (metode) pembelajaran baca Qur'an di TPA amat beragam bergantung pada metodologi yang digunakan. TPA yang menggunakan metodologi Baghdadi misalnya, pendekatan pengajarannya lebih bersifat individual atau drill dan metodenya lebih cenderung monoton pada baca-simak antara santri dan gurunya. Sedangkan di TPA yang menggunakan metodologi non-Baghdadi, pendekatan dan metode pembelajarannya telah berkembang penuh variasi dan tidak monoton, seperti pendekatan classical (kelompok) dan belajar aktif (active learning).

C. Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al Qur'an

Belajar al-Qur'an mencakup upaya mempelajari cara

membacanya, terjemah, dan memahami hukum-hukum, pelajaran-pelajaran, petunjuk-petunjuk yang terkandung di dalamnya. Begitu pula, mengajarkan al-Qur'an mencakup upaya menuntun dan membimbing orang dalam membaca, menerjemah dan memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an.

Adapun Keutamaan belajar dan mengajarkan al-Quran sebagai berikut:

1. Al-Qur'an Sebagai Petunjuk

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang sakral. Tidak ada satu kitab pun di dunia ini yang dihapal di luar kepala jutaan orang, selain al-Qur'an karena Allah telah menjadikannya mudah diingat dan dihapal. Sekalipun banyak orang yang menghapalnya tidak paham apa yang dibaca dan dihapalnya karena berbahasa Arab, namun mereka berlomba-lomba menghapalnya dengan maksud sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt.

Allah swt. menurunkan al-Qur'an untuk menunjuki manusia ke tujuan yang paling utama dan jalan yang paling lurus. Firman Allah dalam Q.S. al-Isra (17) ayat 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُنَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

"Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar"²⁰

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989)

Menurut Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H.²¹

Makna ayat:

Allah ta'ala mengabarkan bahwa Al-Qur'anul Karim yang diturunkan kepada rasul-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, yang telah Dia perjalankan dari Masjidil Haram menuju Masjidil Aqsha, untuk memberi petunjuk dari apa yang terjadi di dalamnya berupa: bukti (hujjah), syariat, dan nasehat menuju jalan yang lebih lurus dari jalan-jalan yang ada. Jalan itu adalah Islam; jalan kebahagiaan dan kesempurnaan di dunia dan akhirat. "Dan memberikan kabar gembira untuk orang-orang yang beriman lagi beramal saleh..." Al-Qur'an memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang beriman kepada Allah, rasul-Nya, pertemuan dengan-Nya, janji, dan ancaman-Nya kemudian beramal saleh, baik wajib maupun sunnah, juga meninggalkan dosa-dosa besar dan maksiat, bahwa untuk mereka pahala yang besar yaitu surga.

Pelajaran dari ayat:

- a) Penjelasan keutamaan Al-Qur'an, bahwa ia memberikan petunjuk menuju Islam; jalan kebahagiaan bagi manusia.
- b) Janji dan ancaman, kabar gembira bagi mukmin yang beramal saleh dan peringatan bagi orang kafir mengenai datangnya hari akhir.
- c) Penjelasan keadaan manusia sebelum mereka berhias dengan adab qurani dan akhlak nabawiyah.

²¹ <https://tafsirweb.com/4613-quran-surat-al-isra-ayat-9.html>, di akses tanggal 16 juli 2020, jam 20.00.

2. Al-Qur'an Adalah Sumber Berkah Dan Pelajaran Bagi Orang Yang Berfikir

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Terjemahannya :

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran (Q.S Shad : 29)²²

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Universitas Islam Madinah²³ :

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ (Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah) Yakni al-Qur'an yang Kami turunkan kepadamu ini hai Muhammad, mengandung banyak kebaikan dan keberkahan.

لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ (supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya) Yakni Kami menurunkannya agar difikirkan dan direnungkan makna-maknanya.

وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ (dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran) Yakni dan agar orang yang berakal itu mengambil pelajaran darinya.

3. Sebagai Persyaratan Untuk Mendapatkan Peringkat Manusia Terbaik

Belajar al-Qur'an adalah suatu keniscayaan bagi umat Islam dan untuk menyempurnakan keutamaan al-Qur'an adalah mengajarkannya agar ilmu yang telah diperoleh dapat bermanfaat bagi orang lain. Ketika dua unsur itu sudah terpenuhi, maka dari segi ini persyaratan untuk

²² Opcit, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*

²³ <https://tafsirweb.com/8515-quran-surat-shad-ayat-29.html>

mendapatkan peringkat manusia terbaik dapat tercapai. Sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُقَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّلْمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَاكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مُتَعَدِّي هَذَا

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radiallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman membacakan (Al Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini." (H.R Bukhari no. 4639).²⁴

Al Hafiz ibnu Katsir Berkata : maksud dari sabda Rasulullah SAW "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya" adalah, bahwa ini sifat orang-orang mukmin yang mengikuti dan meneladani para rasul. Mereka telah menyempurnakan diri sendiri dan menyempurnakan orang lain. Hal itu merupakan gabungan antara manfaat yang terbatas untuk diri mereka dan yang menular kepada orang lain.²⁵

²⁴ Shahih al-Bukhari, kitab *fadhail al-Qur'an*, bab *khairukum man ta'alam al-Qur'an*, hadis No. 4639.

²⁵ Al Hafiz Ibnu Katsir, Kitab *Fadhail Qur'an*, h. 126-127

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan jika dikaitkan dengan pelaksanaan pengumpulan datanya adalah penelitian lapangan. Hal tersebut didasari oleh karena penelitian ini pengumpulan datanya dilaksanakan dilapangan, yakni bertempat di TK/TPA Nurul Amin Borongunti

Sementara itu, jika dilihat dari sifat datanya, karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau kata-kata, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mengemukakan, penelitian kualitatif adalah prosedur "penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati." Sementara itu, Miles & Huberman, sebagaimana dikutip Tanzeh dan Suyitno, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.⁵⁷

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller, sebagaimana dikutip Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya

⁵⁷ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya, eLKAF, 2006), h. 113.

maupun dalam peristilahannya.⁵⁸

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan yaitu di TK/TPA Nurul amin Borongunti dan objek penelitian adalah guru pengajar di lokasi tersebut

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Peranan Guru TK/TPA
2. Pembinaan Baca Tulis Al-Quran

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus penelitian adalah:

1. Peranan Guru TK/TPA yang di maksud dalam penelitian

Yaitu kemampuan guru TK/TPA dalam menyusun pembelajaran dengan baik.

2. Pembinaan Baca Tulis Al-Quran

Yaitu pengajaran Al-Quran agar sebagai umat islam bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-quran dalam kehidupan sehari-hari, menjaga dan memelihara baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain sehingga pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari generasi ke generasi sampai akhir zaman kelak.

⁵⁸ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4.

E. Sumber Data

Adapun data yang di perlukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data primer

Data pimer menurut Sugiono adalah sumber data yang langsung memberikan data pengumpulan data.⁵⁹

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang di dapatkan langsung dari apa yang di teliti. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu:

- a) Bapak/Ibu Guru TK/TPA Nurul Amin Borongunti
- b) Santri TK/TPA Nurul Amin borongunti
- c) Orang tua santri dan Masyarakat sekitar lokasi penelitian

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literature yang di lakukan terhadap banyak buku dan di peroleh berdasarkan catatan yang berhubungan dengan penelitian.⁶⁰

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang di hasilkan dari objek yang mendukung *statement* data primer yaitu Kepala unit TK/TPA, Arsip TK/TPA dan Perangkat pembelajaran di TK/TPA Nurul Amin Borongunti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan untuk memperoleh data tentang status

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitia Administrasi*, (Bandung, Alfabet: 2006), hlm 105

⁶⁰ Ibid, hlm 108

sesuatu di bandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan.⁶¹

Dalam penelitian ini, instrumen di gunakan untuk medapatkan data dan fakta terperinci yang di butuhkan mengenai upaya guru TK/TPA dalam meningkatkan minat baca tulis Al Qur'an di TK/TPA Nurul Amin Borongunti. Pengumpulan data di lakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Karena itu instrumen yang di gunakan berupa lembaran observasi, lembaran wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi belajar-mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.⁶²

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan observasi lapangan, yakni teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung tanpa alat terhadap gejala subjek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan

⁶¹ Opcit, Ahmad Tanzeh... ,h.138

⁶² Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 67

mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik.⁶³

Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh peneliti serta berpedoman pada butir-butir yang perlu disampaikan pada responden yang disusun berdasarkan masalah peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan dan gambar. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian.

Studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Untuk bagian-bagian tertentu yang dipandang penting dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh. Perlu dicermati juga bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi yang dapat

⁶³ *Ibid*, hlm. 77

menunjang penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi ini untuk mengumpulkan data yang cocok serta menggambarkan keadaan pada saat proses penelitian dari objek penelitian yaitu guru TK/TPA Nurul Amin Borongunti

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan yaitu rincian tentang keadaan yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Catatan ini diperoleh dari apa yang didengar, dilihat, dialami serta yang dipikirkan oleh peneliti. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan keadaan yang terjadi ketika pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual dilaksanakan.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian pada dasarnya bersifat deskriptif kualitatif artinya mencari uraian menyeluruh dan cermat tentang salah satu keadaan, dimana pendekatan yang dipakai lebih ditekankan secara kualitatif yang memungkinkan bagi peneliti untuk langsung mencari dan mengumpulkan data yang dipelajari tanpa terikat harus membuktikan benar tidaknya suatu teori yang telah dikemukakan oleh para ahli.⁶⁴

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan

⁶⁴ Lexy J., Op.cit., hlm. 17

dan bahan- bahan lain sehingga mudah dipahami.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Reduksi data

Tahap ini merupakan tahap memilih data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Data yang dalam penelitian ini berupa data hasil observasi, dan catatan lapangan tentang proses pembelajaran siswa. Dan data tambahan, seperti wawancara dengan beberapa siswa tentang proses pembelajaran dan foto hasil dokumentasi. Data-data tersebut dikelompokkan untuk memudahkan analisis.

2. Paparan data

Paparan data adalah proses penampilan secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, presentasi tabular, termasuk dalam bentuk matrik, presentasi grafis, dan sebagainya.

3. Penyimpulan

Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dan sajian yang telah terorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tatapi mengandung pengertian yang luas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis TK-TPA Nurul Amin

TK-TPA Nurul Amin merupakan lembaga pendidikan non formal di bawah naungan LPPTKA BKPRMI Kab. Gowa yang membina baca tulis al-qur'an. TK-TPA Nurul Amin berlokasi di Jl. Dg Nuhung Dusun Brongunti Desa Tangkebajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di masjid Nurul Amin yang merupakan salah satu tempat ibadah masyarakat muslim di Desa Tangkebajeng.⁷⁴

3. Sejarah Berdirinya TK-TPA Nurul Amin

Berangkat dari kesadaran masyarakat dan pemerintah Desa Tangkebajeng akan pentingnya pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi generasi khususnya bagi santri, sehingga TK-TPA Nurul Amin Borongunti berdiri atas inisiatif oleh beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama. TPA ini merupakan binaan LPPTKA BKPRMI dalam rangka pemberantasan buta aksara Al-Qur'an yang merupakan aplikasi dari perda Sulsel. TK-TPA ini dirintis oleh seorang Ustadz yang bernama Marsuki S.Pd pada tahun 2007 M. dan telah mendapatkan nomor binaan unit 262/062/03/LPPTKA sesuai Surat

⁷⁴ Proposal pembangunan TK-TPA Nurul Amin Borongunti

Permohonan Unit baru.⁷⁵

4. Visi dan Misi TK-TPA Nurul Amin

Berdasarkan arsip proposal pembangunan TK-TPA Nurul Amin Borongunti visi dan misi TK-TPA Nurul amin yaitu:

a) Visi

Menjadi tempat pendidikan yang berbasis pada al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW sehingga tercipta generasi islam yang Qur'ani

b) Misi

- 1) Berperan serta dalam mengedepankan kelancaran membaca al-Qur'an dengan membaca al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar
- 2) Mencetak generasi islam yang Qur'ani untuk masa depan gemilang
- 3) Membentuk pribadi muslim sejak dini dengan penekanan akhlakul karimah⁷⁶

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana TK-TPA Nurul Amin

Dari hasil dokumentasi diperoleh keterangan bahwa sarana dan prasarana yang ada di TK-TPA Nurul Amin berjumlah 17 jenis dan dalam keadaan baik. Sarana dan prasarana nya dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷⁵ Proposal pembangunan TK-TPA Nurul Amin Borongunti

⁷⁶ *Ibid.*

Daftar Sarana dan Prasarana TK-TPA Nurul Amin

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	2	Baik
2	Papan nama unit	1	Baik
3	Papan struktur unit	1	Baik
4	Lemari	3	Baik
5	Papan tulis	3	Baik
6	Buku induk santri	1	Baik
7	Buku ekspedisi surat	1	Baik
8	Buku absensi guru	3	Baik
9	Buku tamu	1	Baik
10	Buku kurikulum TPA	1	Baik
11	Buku tata tertib TPA	1	Baik
12	Al-Qur'an	60	Baik
13	Buku Iqra'	65	Baik
14	Buku materi hafalan	125	Baik
15	Buku tajwid	60	Baik
16	Absensi santri	4	Baik
17	Raport santri	125	Baik

Tabel 4.1. Sumber: Observasi dan Catatan Lapangan

6. Keadaan Guru Dan Santri TK-TPA Nurul Amin

Semua lembaga pendidikan non formal tentu menginginkan agar menghasilkan alumni yang bermutu, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas. Salah satu kunci untuk mencapai tujuan itu adalah harus memiliki tenaga pengajar yang berkualitas, serta kepemimpinan kepala unit yang professional.

Mengenai keadaan ustadz / ustadzah di TPA Nurul Amin Borongunti dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Daftar Guru TPA Nurul Amin Borongunti

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Zainal S.Pd.I	S1	Kepala Unit
2	Hj. Nurwahyuniyanti, SE	S1	Sekretaris
3	Hardianti	SMA	Bendahara
4	Suharni	SMA	Pengajar

Tabel 4.2. Sumber: Wawancara Kepala Unit TPA Nurul Amin Borongunti⁷⁷

7. Keadaan Santri TK-TPA Nurul Amin

Santri merupakan subjek sekaligus objek dalam non pendidikan. Proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh sebuah lembaga yang non formal tidak dapat dikategorikan rill jika komponen santri tidak terpenuhi. Sebab santri adalah subjek yang turut menentukan keberhasilan pendidikan sekaligus sebagai objek yang menjadi fokus penyelenggaraan pendidikan.

Adapun jumlah santri TK-TPA Nurul amin Borongunti Tahun Ajaran 2020 adalah sebagai berikut :

Santri Tahun Ajaran 2020

No	Kelas	Jumlah
1	Iqra'	65
2	Tadarrus	60
Jumlah		125

Tabel 4.3. Sumber: Wawancara Kepala Unit TPA Nurul Amin Borongunti⁷⁸

⁷⁷ Wawancara Kepala Unit TPA Nurul Amin Borongunti , tanggal 19 Februari 2020.

⁷⁸ Wawancara, Kepala Unit TK-TPA Nurul Amin Borongunti, dicatat tanggal 19 Februari 2020.

B. Deskripsi Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an TK/TPA Nurul Amin Borongunti

1. Tujuan Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an TK-TPA Nurul Amin

Tujuan umum yang ingin di capai oleh TK-TPA Nurul Amin Borongunti dalam proses pembinaan baca tulis Al-Qur'an antara lain:

- a) Mendidik generasi islam yang cinta dengan Al-Qur'an dan Sunnah rasulullah
- b) Mendidik generasi Islam agar peduli terhadap dakwah dan ummat
- c) Mendidik generasi islam yang memiliki akhlak dan etika islam
- d) Mendidik generasi islam yang siap untuk menghafal Al-Qur'an
- e) Mengembangkan TK-TPA secara berkala, sebagai jaminan terselenggaranya pendidikan yang berkualitas.⁷⁹

2. Materi Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an TK-TPA Nurul Amin

Berdasarkan hasil wawancara penulis memperoleh keterangan dari ustadzah Hj. Nurwayuniyanti, bahwa:

Materi merupakan mata pelajaran yang di berikan dalam proses kegiatan belajar mengajar, adapun materi pembelajaran yang di ajarkan di TPA Nurul Amin meliputi Tahsinul Kitaba, Dinul Islam, dakwah, hafalan ayat pilihan, surah pendek(juz amma), doa harian, dan Khot(kaligrafi).⁸⁰

Ustadz Zainal selaku Kepala unit Di TK/Tpa Nurul Amin

Borongunti menambahkan keterangan bahwa:

Materi pembelajaran di TK-TPA ini, Di berikan berkesinambungan dengan kemampuan serta jenjang pendidikan tiap santri, ini untuk memudahkan santri dalam mencernah pelajaran, di TPA ini sendiri di bagi menjadi 2

⁷⁹ Proposal pembangunan TK-TPA Nurul Amin Borongunti

⁸⁰ Hj. Nurwahyuniyanti, SE. Sekretaris TK-TPA Nurul Amin Borongunti, wawancara oleh penulis pada hari Sabtu 20 Februari 2020

tingkatan yakni Kelas iqra dan kelas tadarrus, kelas iqra dibagi menjadi 6 tingkatan dan kelas Tadarrus di bagi menjadi 3 tingkatan.⁸¹

Sejalan dengan kedua tanggapan responden diatas penulis juga memperoleh keterangan dari hasil dokumentasi tentang pemaparan dari materi pembelajaran di TK/TPA Nurul Amin Sebagai berikut:

a) Materi pembelajaran kelas Iqra'

Materi pembelajaran kelas iqra di bagi menjadi 6 tingkatan :

1) Iqra' 1

- (a) Pengenalan huruf hijaiyah dalam bentuk tunggal
- (b) Dinul islam
- (c) Hafalan do'a harian: do'a ketika belajar, do'a tidur dan bangun tidur, do'a makan dan sesudah makan.

2) Iqra' 2

- (a) Pembelajaran huruf hijaiyah dalam bentuk sambung
- (b) Dinul islam
- (c) Hafalan do'a harian: do'a masuk dan keluar masjid, do'a masuk dan keluar rumah.

3) Iqra' 3

- (a) Pembelajaran tanda baca fatha, kasrah, dhamma, sukun, dan tasydid
- (b) Dinul islam
- (c) Hafalan do'a harian: do'a keselamatan dunia akhirat, do'a

⁸¹ Zainal S.Pd. i. Kepala Unit TK-TPA Nurul Amin Borongunti, wawancara oleh penulis pada hari Sabtu 19 Februari 2020 pukul 16:33 WITA.

meminta rahmat, do'a untuk kedua orangtua, do'a kelancaran berbicara, do'a kafarat majelis

4) Iqra' 4

- (a) Pembelajaran tanda baca Tanwin, mad dan qalqalah
- (b) Dinul islam
- (c) Hafalan do'a harian: do'a senandung al-qur'an, do'a berpakaian, do'a melepas pakaian, do'a bercermin

5) Iqra' 5

- (a) Pembelajaran tanda waqof dan harokat
- (b) Dinul islam
- (c) Hafalan do'a harian: do'a menderita sakit, do'a menjenguk orang sakit, do'a mendapatkan kesehatan dan akhlak yang baik, dzikir pagi dan petang, do'a di tunjukkan kebenaran, do'a mensyukuri nikmat, do'a naik kendaraan

6) Iqra' 6

- (a) Pembelajaran hukum bacaan tajwid nun sukun dan tanwin
- (b) Dinul islam
- (c) tahzinul kitaba
- (d) Materi hafalan: do'a selesai adzan, do'a menuju ke masjid, bacaan dan do'a-do'a shalat.

b) Materi Kelas Tadarrus

1) Kelas tadarrus C

- (a) Membaca al-quran

- (b) Dinul islam
- (c) Tahzinul kitaba
- (d) Belajar dakwah
- (e) Materi hafalan: do'a harian, 3 ayat pilihan, surah an-nas samapai ad-dhuha

2) Kelas tadarrus B

- (a) Membaca al-qur'an
- (b) Dinul islam
- (c) Tahzinul kitaba
- (d) Praktik dakwah
- (e) Materi hafalan: surah an-nas sampai al-a'la, 6 ayat pilihan

3) Kelas tadarrus A

- (a) Membaca al- qur'an
- (b) Dinul islam
- (c) Tahzinul kitaba
- (d) Praktik dakwah,
- (e) Imla'
- (f) Khot (kaligrafi)
- (g) Materi hafalan: menghafal juz 30, dan 9 ayat pilihan

Dari catatan lapangan di atas dapat di simpulkan bahwa, *Pertama*, Materi pembelajaran yang di pakai di TK/TPA Nurul Amin menggunakan 3 sumber materi Ajar yakni Buku Iqra, Buku materi Hafalan dan Al-Quran. *Kedua*, proses pemberian materi pelajaran di TK-TPA Nurul Amin di

berikan secara bertahap sehingga tidak terlalu membebani para santri dan yang lebih di utamakan adalah peningkatan kemampuan membaca dan menulis al-qur'an.

3. Metode Pembelajaran TK-TPA Nurul Amin

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran merupakan suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.⁸²

Berdasarkan penuturan pengelola sekaligus pengajar TPA, metode dilakukan untuk memberikan kemudahan para santri dalam belajar baca tulis Al- Qur'an dengan baik dan benar. Seperti apa yang diungkapkan oleh Hj. Nurwahyuniyanti, bahwa :

"Sejak TK-TPA Nurul Amin Borongunti memulai Proses Pembinaan baca tulis al-qur'an sejak tahun 2007 selalu menerapkan metode pembelajaran Iqra' sampai sekarang di karenakan metode tersebut masih efektif dalam pembelajaran santri dan diterapkan seragam di seluruh TK/TPA di bawa naungan BKPRMI"⁸³

Metode Iqra' dalam penerapannya, guru-guru TPA Nurul Amin diarahkan pada penggunaan 10 langkah pendekatan metode Iqra' sebagai berikut.⁸⁴

- a. Baca langsung (tanpa dieja)
- b. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), berarti yang belajar adalah santri

⁸² Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 29.

⁸³ Hj. Nurwahyuniyanti, SE. Sekretaris TK-TPA Nurul Amin Borongunti, wawancara oleh penulis pada hari Sabtu 20 Februari 2020 pukul 16:50 WITA

⁸⁴ KH As'ad Humam, *Buku Iqro': Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ Nasional team Tadarrus "AMM": 1990).

bukan guru yang selalu aktif membimbing dalam membaca

- c. Privat, maksudnya santri disimak satu persatu
- d. Modul, yaitu santri dalam menyelesaikan materi Iqra' tergantung dari kemahiran sendiri
- e. Assistensi, yaitu menunjuk satu orang santri yang lebih baik kecerdasannya untuk mengajar santri yang berada ditingkat yang lebih rendah
- f. Praktis, maksudnya diajarkan secara langsung menekankan praktek dan tanpa mengenal istilah-istilah tajwidnya terlebih dahulu
- g. Sistematis, yaitu cara mengajarkannya disusun secara lengkap dan sempurna serta terencana
- h. Variatif, yaitu buku Iqra' disusun secara berjilid dan warna sampul yang berwarna warni, untuk membedakan antara jilid yang satu dengan yang lain
- i. Komunikatif, maksudnya adalah dalam pembacaan buku Iqra' merupakan ungkapan kata-kata yang terdapat rambu-rambu petunjuk, juga akan memudahkan bagi yang membacanya
- j. Fleksibel, maksudnya buku Iqra' dapat dipelajari oleh anak usia sekolah TK, SD, SMP, SMA, Mahasiswa serta orang tua (manula).

Pendekan CBSA diterapkan dengan membiarkan para santri untuk aktif membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan tetap mengawasi kalau terjadi kesalahan, dan bila itu terjadi maka Ustadz/Ustadzah biasanya hanya memberi isyarat berupa kata, atau bunyi yang

mengisyaratkan bahwa bacaan santri salah. Pada sistem CBSA, Ustadz/Ustadzah menggunakan metode langsung dimana para santri dibiasakan untuk langsung membaca bunyi huruf tanpa mengucapkan tanda *fathah*, *dhomeh*, atau *kasroh*. Bagi santri yang dianggap mampu dan menguasai bacaan huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka santri diperbolehkan menginjak tahapan selanjutnya. Sistem CBSA diterapkan pada sistem privat dimana tiap kelas ditangani oleh beberapa orang guru, dengan rasio perbandingan seorang guru mengajar antara 6-10 santri. Dengan demikian sistem modul yang juga menjadi bagian dari langkah penerapan metode Iqra' dapat dengan mudah dilaksanakan.

Dalam hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala Unit TK-TPA Nurul Amin Borongunti Zainal S.Pd.I bahwa:

"Dengan pendekatan CBSA yang sering kami gunakan diharapkan anak-anak bisa lebih terampil dalam membaca Al-Qur'an baik dalam segi makhroj dan tajwidnya, metode Iqra' dapat berjalan efektif apabila ada tujuan, dan upaya dari guru-guru TPA untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an santri dan efektivitas dari metode Iqra' terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an."⁸⁵

Berdasarkan keterangan di atas TK/TPA Nurul Amin menggunakan metode Iqra' dengan 10 sifatnya dalam membimbing santrinya dalam membaca Al-Qur'an dan paling sering menggunakan pendekatan CBSA pada proses pembelajaran hariannya. Sedang dalam membaca Al-Qur'an juga memerlukan metode dalam proses membimbing santri, dalam proses wawancara peneliti memperoleh keterangan dari guru TPA sebagai

⁸⁵ Wawancara, Zainal S.Pd.I, Kepala Unit TK-TPA Nurul Amin Borongunti, Tanggal 19 Februari 2020.

"Evaluasi di adakan 6 bulan sekali yang mencakup evaluasi bacaan Al-Qur'an, Hafalan, surah pendek, do'a harian, ayat pilihan, dan do'a shalat, latihan tahzinul kitaba, dan pemahaman dinul islam. Hasil dari ujian ini di berikan dalam catatan raport santri dan santri yang berprestasi di berikan reward sebagai pembangkit semangat belajar bagi seluruh santri. Selanjutnya Evaluasi santri yang di dilaksanakan bersama LPPTKA BKPRMI kec. Bajeng yang di adakan sekali setahun dengan cara munaqasah(ujian) yang di lanjutkan ke prosesi wisudah santri dan santri di nyatakan lulus".⁸⁹

Bentuk evaluasi di TK/TPA Nurul Amin merupakan sistem evaluasi yang di bagi menjadi 2 tahap sepaerti yang di ungkap oleh ustadz Zainal selaku Kepala Unit TK/TPA Nurul Amin Borongunti:

Pada tahun 2019, sistem munaqasah TK-TPA se Kec. Bajeng di bagi menjadi 2 tahapan, yakni munaqasah internal TK-TPA yang dilaksanakan unit TK-TPA di bawa pengawasan BKPRMI yang mengujikan hafalan surah-surah pendek, ayat-ayat pilhan, dan do'a-do'a harian. Tahapan selanjutnya munaqasah LPPTKA BKPRMI yang mengujikan tahzinul kitaba, dinul islam, dan kemampuan membaca al-qur'an.⁹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, evaluasi yang di adakan oleh TK-TPA Nurul Amin Borongunti benar-benar tersistem dan sangat terorganisir antara unit TK-TPA dan lembaga yang menaunginya yakni LPPTKA BKPRMI.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan yang di terapkan di TK/TPA Nurul amin merupakan pola kurikuler dimana proses pembelajarannya sudah di atur dalam kurikulum yang di berlakukan oleh BKPRMI yang menaungi TK/TPA tersebut.

C. Peran Guru TPA Dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an

Pada Umumnya setiap guru dalam proses pembelajaran memiliki

⁸⁹ Wawancara, Zainal S.Pd.I, op-cit

⁹⁰ Ibid,

peran yang sangat signifikan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Unit dan guru-guru TPA Dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an, guru TPA Nurul Amin memiliki peran sebagai berikut:

1. Demonstrator

Sebagai demonstrator guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran dapat lebih dipahami dan dihayati setiap peserta didik.

Dalam metode pembelajaran Iqra' di terapkan di TK/TPA Nurul Amin Borongunti punya salah satu sifat yakni praktis dimana diharapkan kepada guru TPA agar bisa memberikan materi di ikuti dengan praktek. Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh Hj. Nurwahyuniyanti selaku guru TPA dalam wawancara yang dilakukan peneliti:

"Dalam mengajar santri kadang-kadang bila santri keliru dalam membaca maka tugas guru adalah memberi bunyi isyarat seperti "eee, awas, stop... dsb". Kalau bacaan nya masih tetap keliru maka biasanya guru mempraktikkan cara membaca yang benar dan menjelaskan hukum bacaan pada bacaan tersebut"⁹¹

Di TK/TPA Nurul Amin Borongunti tidak hanya tidak hanya di ajarkan membaca dan menulis al-Qur'an saja tapi juga dinul islam yang di dalamnya banyak materi pembelajaran yang mengharuskan guru TPA untuk mendemonstrasikannya setelah menjelaskan teorinya. Hal ini seperti yang di terangkan oleh Hardianti bahwa:

"Di TK/ TPA ini kami mengajarkan beberapa materi praktik, misalnya dalam pelajaran dinul islam seperti cara-cara

⁹¹ Wawancara, Hj. Nurwahyuniyanti, SE, dicatat tanggal 20 Februari 2020

berwudhu, shalat, dan juga pelajaran khat yakni menulis kaligrafi al-Qur'an yang di ajarkan oleh ustadz Zainal."⁹²

Dalam 2 jawaban responden di atas menunjukkan bahwa dalam melaksanakan peran nya dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an guru-guru TPA harus menguasai betul materi yang di ajarkannya kemudian memberikan praktiknya agar santri lebih mudah memahami materi yang di berikan.

2. Manejer/ Pengelola Pembelajaran

Dalam perannya ini guru memiliki tugas dan kewajiban untuk mengelola pembelajaran dengan baik. Pengelolaan di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, termasuk juga evaluasi agar terorganisir dengan baik.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebagai unit pendidikan non formal TK/TPA Nurul Amin Borongunti tergolong sebagai unit pendidikan yang cukup terorganisir, hal ini sebagaimana di paparkan oleh ustadz Zainal selaku Kepala Unit TK/TPA Nurul Amin Borongunti:

"Dalam memulai proses pembinaan baca tulis al-Qur'an terlebih dahulu kami tentunya ingin hasil yang baik, sehingga kami membuat target operasional seperti yang terdapat di proposal pembangunan TPA (menunjukkan propoosal tersebut), dan materi pengajaran yang beragam, metode pembelajaran yang efektif, sumber belajar yang benar-benar di butuhkan santri seperti buku iqro, materi hafalan dan al-Qur'an, serta sistem evaluasi yang terorganisir."⁹³

Terbatasnya tenaga pengajar berbanding terbalik dengan

⁹² Wawancara, Hardianti, di catat tanggal 20 Februari 2020

⁹³ Wawancara, Zainal S.Pd.i, di catat pada tanggal 19 Februari 2020.

banyaknya santri di TK/TPA Nurul Amin borongunti sehingga guru TPA harus pandai dalam mengatur atau mengolah proses pembinaan baca tulis Al-Quran, sebagaimana di paparkan oleh Hj. Nurwahyunianti:

"Di sini (TK/TPA Nurul Amin) pengajarnya sangatlah kurang sementara santri nya bisa dibilang sangat banyak, untungnya dalam metode iqra' yang di terapkan di TPA ada sistem asistensi dimana, santri yang di anggap sudah mahir dalam membaca dan menulis al-Qur'an di tunjuk untuk mengajari santri yang belum mahir. Dalam sistem asistensi memanfaatkan ruang TPA yang luas kami mengubah pola tempat duduk dalam kelas yang biasanya berderet, jadi pola berkelompok."

Tanggapan responden di atas sejalan dengan hasil observasi peneliti, dimana pada hari pertama ke lokasi penelitian bentuk pola kelas masih dalam bentuk berderet dimana santri laki-laki berada di kanan dan santri perempuan dikiri, lalu pada hari kedua peneliti mengunjungi lokasi penelitian polanya jadi pola kelompok dimana santri yang sudah mahir mengajar teman nya yang belum mahir , dimana perbandingan nya 1 pengajar dan 4 orang santri di ajar.

Pengelolaan kelas seperti di atas dilakukan agar santri tidak merasa bosan dan merasakan suasana belajar yang sama setiap harinya.

3. Mediator/ Fasilitator

Sebagai mediator, seorang guru diuntut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sebagai sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran dan

terampil memilih, menggunakan, mengusahakan media pendidikan, serta mampu menjadi media (perantara) antara siswa dan proses belajar mengajar.

Sedangkan sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar dan berguna serta dapat menunjang tercapainya tujuan dalam proses belajar.

Guru TPA Nurul Amin merupakan mediator sekaligus fasilitator karena menjadi penghubung antara santri dan materi pembelajaran, hal ini sebagaimana di jelaskan oleh Suharni:

"Terkait dengan media, di sini (TK/TPA Nurul Amin) menggunakan Buku Iqra' sebagai bahan ajar dan panduan membaca al-Qur'an, serta materi hafalan, al-Qur'an, dan guru itu sendiri berperan sebagai media, media yang memberi pengetahuan islam yang di dapat dari pelatihan yang diberikan di BKPRMI."⁹⁴

Hardianti menambahkan keterangan bahwa:

"Disini kami menyediakan Al-Qur'an untuk setiap santri, meski setiap santri masing-masing punya Al-Qur'an tapi kami jaga-jaga sempat ada santri yang lupa membawa al-Qur'an jadi bisa meminjam di sini dan meletakkan kembali di tempatnya setelah selesai proses belajar mengajar."⁹⁵

Dengan media, proses belajar mengajar akan lebih optimal.

Dari hasil observasi penulis menyatakan memang media al-qur'an disediakan untuk setiap santri di TK-TPA ini agar para santri mudah dalam mengambil dan menyimpan kembali al-qur'an tersebut di lemari kelas agar proses belajar mengajar berjalan kondusif.

4. Evaluator

⁹⁴ Wawancara, Suharni, Guru TPA, di catat tanggal 20 Februari 2020

⁹⁵ Wawancara, Hardianti, Guru TPA, di catat tanggal 20 Februari 2020

Sebagai evaluator, seorang guru dituntut mampu melakukan proses evaluasi, baik untuk mengetahui keberhasilan dirinya dalam melaksanakan pembelajaran (*feed back*), maupun untuk menilai hasil belajar siswa.

Sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru TPA bertujuan untuk menilai sejauh mana kemajuan yang terhadap kemampuan santri dalam kegiatan pembinaan baca tulis Al-Qur'an:

"Selain 2 tahapan evaluasi yang di lakukan guru dalam munaqasah internal dan munaqasah LPPTKA, guru TPA juga melakukan evaluasi ketika santri naik tahapan pembelajaran, semisal iqra 1 naik iqra 2 akan ada capaian santri yang akan di ujikan seperti penguasaan penyebutan huruf dan beberapa hafalan do'a harian."⁹⁶

Hj. Nurwahyunianti juga menjelaskan bahwa:

"Evaluasi tersebut dapat menjadi acuan oleh para guru untuk lebih meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an."⁹⁷

Dengan terorganisirnya sistem evaluasi yang di lakukan oleh guru TPA ini dapat menjadi suatu tolak ukur dalam mengukur keberhasilan guru dan santri dalam proses pembinaan baca tulis Al-Qur'an Di TK/TPA Nurul Amin Borongunti.

5. Motivator

Pemberian motivasi ini sangat membantu sekali, karena mengajarkan Al-Qur'an pada peserta didik melalui pemberian motivasi bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan minat untuk selalu membaca Al-Qur'an dan menjadikan peserta didik senang terhadap Al-

⁹⁶ Wawancara, Hardianti, Dicatat Tanggal 20 februari 2020

⁹⁷ Wawancara, HJ. Nurwahyunianti, Dicatat Tanggal 20 februari 2020

Qur'an yang di jadikan pedoman umat islam. Namun, jika pendidik tidak memberikan motivasi kepada peserta didik maka akan memberikan dampak negatif terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, seperti peserta didik malas saat membaca Al-Qur'an dan tidak memiliki semangat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Unit TK/TPA Nurul Amin yang mengatakan bahwa:

"Dalam peranan guru dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an pada santri guru selalu memberikan motivasi pada santri, dengan sering menjelaskan akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an bagi setiap Umat islam maupun motivasi berupa ice breaking atau permainan dan bercerita tentang kisah-kisah teladan agar menumbuhkan semangat santri dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an."⁹⁸

Hj. Nurwahyunianti selaku guru TPA juga mengatakan:

"Bentuk Motivasi yang guru berikan bermacam-macam dari mulai memberikan gambaran jika seseorang mempelajari Al-Qur'an maka hidupnya akan bahagia dan tentram di akhirat kelak hingga bentuk dorongan pemberi semangat seperti memberinya hadiah saat mendapatkan prestasi saat ujian munaqasah."⁹⁹

Motivasi yang di berikan Guru TPA dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an diharapkan mempengaruhi keberhasilan santri. Dengan motivasi yang diberikan guru TPA berupa menceritakan keutamaan-keutamaan Al-Qur'an, maupun pahala yang akan didapatkan bagi setiap umat yang mempelajarinya diharapkan agar peserta didik semakin bersemangat dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

⁹⁸ Wawancara, Zainal S.Pd.I , Kepala Unit TK/TPA Nurul Amin Boronggunti, Dicatat Tanggal 19 februari 2020.

⁹⁹ Wawancara, Hj. Nurwahyunianti, Guru TPA Nurul Amin Boronggunti, dicatat Tanggal 20 Januari 2020

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam menjalankan perannya dalam pembinaan baca tulis. Guru TK/TPA Nurul Amin Borongunti telah menjalankan perannya dengan baik sebagai, demonstrator, manejer, mediator/fasilitator, evaluator dan motivator bagi santri di TK/TPA Nurul Amin Borongongunti..

D. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Di TK/TPA Nurul Amin Borongunti.

Dalam proses belajar mengajar pasti ada faktor pendukung dan penghambat yang di alami, bagaimana solusi guru agar bisa terminimalisiny faktor penghambat tersebut. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an di TK/TPA Nurul Amin Borongunti sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Pada data gambaran umum lokasi penelitian dan pola pembinaan baca tulis Al-Qur'an Di TK/TPA Nurul Amin Penulis dapat mengetahui bahwa faktor-faktor pendukung baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Ruang TPA , yakni 2 ruang TPA untuk Kelas iqra' dan tadarrus. Yang cukup luas untuk melakukan proses pembelajaran yang atau pola kelas yang variatif
- b. Buku-buku yang menjadi pegangan guru dalam mendidik santri dalam hal ini buku iqra', Materi hafalan dan Al-Qur'an.

- c. Guru-guru yang berkompeten, yang melalui proses tes untuk mengajar

Terkait dengan faktor pendukung yang telah di sebutkan Hj.

Nurwahyunianti juga mengatakan:

Untuk mengajarkan santri baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan panduan buku iqro' tidak sembarang orang yang dapat mengajar karena sebelum mengajar TKTPA Nurul Amin melakukann Tes kepada calon pengajar untuk menguji kelayakan untuk mengajar di TK/TPA ini, sehingga santri dapat belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena itulah guru juga menjadi faktor pendukung dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an.¹⁰⁰

Selain itu Kedisiplinan dari lembaga TK/TPA Nurul Amin Borongunti, Baik itu dari Santri maupun guru juga menjadi faktor pendukung, seperti disiplin tata tertib dan bekerja dengan giat yang membuat santri juga disiplin karena ada teladan yang patut untuk di contoh, ini sebagaimana hasil observasi peneliti yang mendapati santri-santri yang antusias menunggu guru nya sebelum jam belajar di mulai, dan guru pun datang tepat waktu seperti yang telah di tetapkan sebelumnya.

2. Faktor Penghambat

Dari data gambaran umum lokasi penelitian diketahui bahwa jumlah santri sebanyak 125 orang, sementara guru pengajar ada 4 orang dengan kepala unitnya. Dari hasil observasi peneliti menemukan fakta bahwa 3 orang guru mengajar santri kelas iqra' dan kepala unit sendiri yang mengajar kelas tadarrus yang jumlahnya 60 orang, terkait dengan

¹⁰⁰ Wawancara, Hj. Nurwahyunianti, dicatat tanggal 20 Februari 2020

fakta tersebut Kepala Unit TK/ TPA Nurul amin Borongunti mengatakan bahwa:

Jumlah pengajar di sini memang kurang, kurangnya minat orang-orang yang mampu mengajarkan di sebabkan tidak ada yang menggaji dan gaji yang saya berikan kepada pengajar hanya dari hasil iuran bulanan santri, terlebih itu saya salut dengan guru-guru yang mau mengajarkan anak-anak tanpa melihat jumlah yang bisa di dapatkannya, dan solusi yang bisa kami lakukan hanya dengan menggunakan sistem assistensi.¹⁰¹

Terkait dengan pertanyaan peneliti tentang faktor penghambat baca tulis Al-Qur'an, guru-guru TPA Nurul Amin Borongunti mengatakan:

Menurut saya faktor penghambat ada pada diri santri itu sendiri karena masing-masing santri memiliki karakter, dan sifat yang berbeda-beda, sehingga ada santri yang malas dan ada yang rajin dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, olehnya itu kami sesekali melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa membuat anak-anak merasa senang untuk datang ke TPA seperti kegiatan Petuah (perkemahan sabtu ahad) dan juga ekskul renang.¹⁰²

Dari 2 tanggapan responden di atas dapat di simpulkan bahwa faktor yang menghambat pembinaan baca tulis Al-Qur'an adalah kurangnya guru dan sifat malas santri.

¹⁰¹ Wawancara, Zainal S.Pd.I, dicatat tanggal 19 Februari 2020

¹⁰² Wawancara, Hardianti, Guru TPA Nurul Amin, dicatat tanggal 20 Februari

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Peran Guru TPA dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di TK/TPA Nurul Amin Borongunti, dapat disimpulkan:

1. Pola pembinaan baca tulis al-Quran di TK/TPA Nurul Amin Borongunti sebagai berikut:

a. Pola pembinaan yang diterapkan merupakan pola kurikuler dimana proses pembelajaran nya sudah di atur dalam kurikulum, dengan menggunakan metode iqra'.

b. materi ajar berupa buku Iqro, materi hafalan, dan Al-Qur'an

c. Menggunakan sistem evaluasi yang di bagi menjadi 2 tahap yakni:

1) sistem munaqasah TK-TPA se Kec. Bajeng di bagi menjadi 2 tahapan, yakni munaqasah internal TK-TPA yang dilaksanakan unit TK-TPA di bawa pengawasan BKPRMI yang mengujikan hafalan surah-surah pendek, ayat-ayat pilhan, dan do'a-do'a harian.

2) Tahapan selanjutnya munaqasah LPPTKA BKPRMI yang mengujikan tahzinul kitaba, dinul islam, dan kemampuan membaca al-qur'an

2. Peran Guru TPA dalam pembinaan baca Tulis Al-Qur'an:

- a. Sebagai demonstrator guru TPA di TK/TPA Nurul Amin Borongunti mempraktikkan cara membaca yang benar dan menjelaskan hukum bacaan sesuai hukum tajwid.
 - b. Sebagai Manejer/Pengelola kelas, guru TPA di TK/TPA Nurul Amin Borongunti mengelola mulai dari perencanaan pelaksanaan serta pada pola tempat duduk dalam kelas demi menciptakan suasana belajar yang kondusif dan terfokus.
 - c. Sebagai Mediator/Fasilitator, guru TPA di TK/TPA Nurul Amin Borongunti menjadi sumber ilmu dan memberikan fasilitas berupa ruang belajar yang baik dan materi dan sumber pembelajaran yang efektif.
 - d. Sebagai Evaluator, guru TPA di TK/TPA Nurul Amin Borongunti menjalankan sistem evaluasi yang diberikan oleh unit TK/TPA yakni sistem evaluasi munaqasah unit dan munaqasah LPPTKA, serta melakukan evaluasi kepada santri setiap naik tahapan kelas.
 - e. Sebagai Motivator guru TPA Nurul Amin Borongunti memberikan motivasi berupa reward yang akan di berikan ketika berprestasi dan menanamkan keutamaan mempelajari al-Qur'an sehingga santri lebih bersemngat dalam belajar.
3. Faktor- Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung

- 1) Ruang TPA , yang cukup yakni 2 ruang TPA untuk Kelas iqra' dan tadarrus.
- 2) Buku-buku yang menjadi pegangan guru dalam mendidik santri dalam hal ini buku iqra', Materi hafalan dan Al-Qur'an
- 3) Guru-guru yang berkompeten,
- 4) Kedisiplinan yang diberlakukan di TK/TPA Nurul Amin Borongunti

b. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya tenaga pengajar
- 2) Kemalasan siswa dalam belajar baca tulis Al-Qur'an

Dari uraian di atas jelas bagi kita bahwa peran guru TPA dalam proses pembinaan baca tulis al-Qur'an sangat membantu santri agar mudah mempelajari al-Qur'an. sehingga tercipta generasi Qur'ani yang berprestasi dan meningkatkan mutu pendidikan islam.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran yang dilakukan guru TPA dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an di TPA Nurul Amin Borongunti, dan sekiranya demi tercapainya mutu pendidikan islam yang lebih baik lagi, penulis perlu memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala unit TK/TPA Nurul Amin Borongunti

Diharapkan Kepala TK/TPA Nurul Amin untuk menjadi contoh dalam upaya pembinaan baca tulis Al-Qur'an.

2. Kepada Guru TPA di TK/TPA Nurul Amin Borongunti

Hendaknya para guru TPA dapat saling bekerja sama membina santri dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.

3. Kepada Santri TK/TPA Nurul Amin

Tanamkanlah motivasi pada diri sendiri terutama dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, agar dapat mempelajari Al-Qur'an dengan rasa tulus dan ikhlas.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, namun disisi lain penulis meyakini bahwa skripsi ini juga dapat menjadi manfaat bagi para pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al- Karim

- Ahmadi, Abu dan Ubiyati Nur, 1991. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: RinekaCipta
- Alam, Sie. H. Tombak, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, Jakarta: bumi aksara
- Arief Armai, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *prosedur penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Creswell, J.W. 2010, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar
- Daradjat, Zakiyah, 2004. *metodik khusus pengajaran Agama islam* Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1989. Semarang: CV. Toha Putra,
- Gazli Marlina, M, Pdl, 2008. *Dasar - Dasar Pendidikan*, Stain Kendari
- Harun, Maidir, 2007. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, Jakarta : Puslitbang Lektur Keagamaan Depag RI
- Humam, KH. As'ad, 1990. *Buku Iqro : Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional
- Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, balai pustaka, Jakarta, 1997
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama Dedi, 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Indeks
- Mufarrokah, Annisatul, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras
- Mujamil: Qomar, 2007. *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* , Jakarta: Erlangga
- Mujib, Abdul, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana

- Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyono, 2011. *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global* Malang: UIN Maliki Press
- Munsy, Abdul kadir, 1981. *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Surabaya: Al-lkhlash
- Naim, Ngainun, 2011. *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan PendidikanKeagamaan*
- Shahih al-Bukhari, kitab *fadhail al-Qur'an*
- Al Hafiz Ibnu Katsir, Kitab *Fadhail Qur'an*
- Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Shihab Quraish, 2007. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka
- Slameto, *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta : PT Rieneka Cipta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta).
- Suharso dan Retnoningsih, Ana, 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV. Widya Karya
- Sukardi Dewa Ketut, 1988. *Bimbingan Konseling*, Bandung: Bina Aksara
- Sulthon, M dan Khusnurridlo, M, *Manajemen Pesantren Dalam Perspektif Global*, Yogyakarta: laksbang press,
- Sunhaji, 2008. *Strategi Pembelajaran: Konsep Dan Aplikasinya*.Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan Insania/Vol.13/No.3/Sep-Des /474-492
- Tanzeh Ahmad dan Suyitno, 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: eLKAF
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, Surabaya: KesindoUtama, 2006
- Uno, Hamzah B, 2007. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2007. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

W.J.S, Poerwadarminta, 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

<http://ilhampranataputra.blogspot.co.id> // pola-belajar-yang-baik

<https://benramt.wordpress.com//pola-pembelajaran-baca-quran-luar-sekolah-di-kota-malang>

